



Pemberdayaan Posyandu Remaja Dalam Membentuk Gaya Hidup Sehat Kaum Remaja di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur

Septiyani Maria Lanu Sarcana Sari, Servatius Rodriques

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Abstract

Received: 3 November 2024

Revised: 14 November 2024

Accepted: 30 November 2024

Youth Posyandu is one form of community-sourced health efforts (UKBM) that is managed and organized from by for together with the community including adolescents in the implementation of health development to improve the degree of health and healthy living skills of adolescents. government policies related to adolescent problems regulated in Permenkes no 25 of 2014, so that every child is able to behave healthy life. healthy living skills so that they can learn and grow harmoniously so that they become healthy and quality human resources. This community service activity in the form of socialization aims to provide knowledge, insight, and foster adolescents in maintaining reproductive health and the stage of development of the adolescent body. Providing understanding to adolescents is important because adolescents are often mistaken in taking care of themselves, especially women who experience menstruation, this is the reference why this program is one of the options for community empowerment activities

Keywords: Empowerment, Adolescent Posyandu, Lifestyle.

(*) Corresponding Author:

sarcansarri@gmail.com, rodriquesservas@gmail.com

How to Cite: Sari, S., & Rodriques, S. (2025). Pemberdayaan Posyandu Remaja Dalam Membentuk Gaya Hidup Sehat Kaum Remaja di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.D), 125-133. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10039>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang memiliki resiko terjadi berbagai masalah. Kondisi ini disebabkan pada tahap ini terjadi transisi dari anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO (*World Health Organization*) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun, rentang usia remaja menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah 10-18 tahun, sedangkan rentang usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah 10-24 tahun. Menurut kemenkes RI, 2015 Sifat khas dari pada kelompok usia remaja adalah 1). rasa keigintahuan yang tinggi, 2). menyukai tantangan dan 3). berani melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan resiko yang ditimbulkan. Selain sifat khas tersebut, remaja memiliki berbagai masalah yang kompleks sehingga diperlukan penatalaksanaan yang sesuai. Masalah yang paling menonjol dilakangan remaja saat ini, misalnya masalah seksualitas, sehingga hamil di luar nikah dan melakukan aborsi. Kemudian rentan terinfeksi penyakit menular seksual (IMS), HIV dan AIDS serta penyalahgunaan Narkoba (Noveri, 2010). Masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya yaitu kurangnya kesadaran remaja mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan penyuluhan dari posyandu remaja sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reporduksi.

Ditemukan bahwa di Desa Pledo terdapat Petugas posyandu remaja. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dalam kegiatan posyandu renaja di Desa Pledo



terdapat beberapa kendala yaitu 1). Kurangnya partisipasi aktif dari kaum remaja di Desa Pledo dalam kegiatan posyandu remaja 2). kurang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, dan 3). Kurangnya pemahaman remaja tentang penyakit menular seksual.

Kenyataan ini terungkap setelah mulai diperkenalkannya “Posyandu Remaja”. Dengan demikian kegiatan posyandu remaja menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi remaja yang dikelola oleh masyarakat dan remaja di suatu wilayah. Keberadaan posyandu remaja ini dapat memberikan manfaat kepada remaja khususnya dalam hal masa perkembangan pertumbuhan pada usia remaja dan kesehatan reproduksi secara dini’ (Tivany Ramadhani et al., 2023) Posyandu remaja berperan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, khususnya remaja, perihal informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan. Pengetahuan tersebut mencakup , masalah kesehatan jiwa, menanggulangi penyalahgunaan NAPZA, pemenuhan gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan kekerasan pada remaja. Manfaat lain dari posyandu remaja adalah membekali remaja untuk memiliki keterampilan hidup sehat, sekaligus sebagai aktualisasi diri dalam peningkatan derajat kesehatan mereka. Dengan adanya keterampilan ini, diharapkan dapat membantu para remaja membentuk pribadi yang lebih baik. (Ula & Rahagia, 2023)

Kegiatan posyandu remaja sejalan dengan Permenkes No. 25 tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak. Dalam permenkes ini dikemukakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan berperilaku bersih sehat, mampu bersosialisasi dengan baik, tumbuh dan berkembang secara harmonis sehingga menjadi sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas (Suwarjono, 2022). Posyandu remaja merespons hal ini dan berusaha menerapkannya di Desa Pledo. Perhatian khusus Posyandu Remaja Pledo adalah 1). meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, 2). mencegah terjadinya anemia pada remaja, 3). mencegah berkembangnya penyakit tidak menular, 4). menekankan kejadian kenakalan remaja dan 5) mencegah terjadinya sex pra-nikah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini dipusatkan pada pelibatan Posyandu Remaja dalam mensosialisasikan berbagai tujuan tersebut. Dengan cara itu diharapkan pengabdian masyarakat ini akan 1). meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan 2). berbagai tips membentuk dan menjaga kesehatan di usia remaja.

METODE

Posyandu remaja ini terdapat di desa Pledo. Sasaran dari kegiatan posyandu remaja ini adalah para seluruh remaja desa Pledo khusus remaja dusun 1 dan 2. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu 17 april 2024. Syarat kader kesehatan remaja di desa Pledo berusia 10-19 tahun, aktif dan berdomisili di desa Pledo.

Berikut ini beberapa tahap pelaksanaan pengabdian yakni;

A. Tahap persiapan

1. Menganalisis situasi dari di dusun 1 dan 2 desa Pledo
2. Melakukan kordinasi dengan bidan, para kader dan pemerintah desa Pledo

B. Tahap pelaksanaan

Setelah terjadi kesepakatan dan kerja sama maka dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Melakukan sosialisasi materi tentang kesehatan reproduksi dan tahap-tahap perkembangan pada usia remaja yang di dampingi para tenaga kesehatan

2. setelah itu dilanjutkan dengan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pembagian tablet tambah darah .

C. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang para remaja tangkap selama diberikan materi dengan memberikan pertanyaan kembali kepada para remaja untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan kepada remaja benar-benar dimengerti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan remaja melalui peran Posyandu Remaja dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kualitas kesehatan pada kalangan remaja merupakan hal yang sangat penting karena remaja adalah representasi generasi berikutnya di negara ini, oleh karena mereka harus menjaga Kesehatan dengan baik. Melalui kegiatan sosialisasi mengenai pemberdayaan posyandu remaja dalam membentuk gaya hidup sehat bagi kaum remaja di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bagi remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi dan juga kesehatan pada tahap perkembangan tubuh. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17, April 2024, di kantor Desa Pledo yang dihadiri oleh tenaga kesehatan, kader posyandu, perwakilan aparat desa dan para remaja berjumlah 57 orang.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut dijelaskan mengenai beberapa materi yaitu

1. Disosialisasikannya tentang penyakit seks menular,
2. Uraian tentang bahaya merokok
3. Harapan terhadap posyandu remaja sebagai wadah kegiatan remaja tentang banyak hal,
4. Harapan keterlibatan menjadi kader posyandu, serta respon masyarakat



Gambar 1. Suasana sosialisasi di kantor Desa

Pada gambar (1) dijelaskan mengenai Penyakit menular seksual (PMS) yang merupakan salah satu masalah Kesehatan yang saat ini banyak menyita perhatian karena angka kejadian PMS cenderung terus meningkat. Penyakit menular seksual juga merupakan infeksi yang ditularkan melalui kontak seksual, baik vaginal, oral, atau Penyakit ini dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, virus. Faktor-faktor penyebab terjadinya penyakit menular seksual dapat disebabkan melalui beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan kejadian IMS antara lain lain dari faktor internal meliputi umur, Pendidikan, pengetahuan tentang IMS, status pernikahan, pekerjaan sebagai pekerja seks komersil, individu yang beresiko tinggi adalah individu yang sering berganti pasangan seksual dan tidak melakukan hubungan seksual dengan kondom. (Kurniawati, 2017).

Dalam hal ini, remaja perlu mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa termasuk dalam aspek seksualnya. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang bijaksana dari para orang tua, pendidik dan Masyarakat pada umumnya serta tentunya

dari remaja itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan baik. Terdapat beberapa hal yang dapat mendukung pencegahan IMS yaitu sebagai orang tua atau guru, hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual. Para guru juga disarankan dapat memberikan pendekatan kepada muridnya sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi siswa yang membutuhkannya. Melalui kegiatan penyuluhan mengenai akibat buruk dari seks pra-nikah dapat memberikan pemahaman bahwa anak bukan sekedar untuk dilahirkan, Akan tetapi harus diberikan kasih sayang, Kesehatan, dan Pendidikan yang layak guna menjadikannya SDM yang unggul. Dengan memberikan penyuluhan (Kesehatan reproduksi remaja) sejak dini dapat menekan pengaruh seks pra-nikah. Hal yang terpenting adalah kesadaran para remaja itu sendiri bahwa seks pra-nikah dapat menghancurkan masa depan mereka dan jika ingin masa depan yang baik, pacaran yang sehat, serta hindarilah pergaulan bebas dan seks. Upaya pencegahan untuk mengurangi terjadinya seks pranikah dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Maha Esa harus mampu mengendalikan gejolak seks yang besar, memilih pergaulan yang positif, menghindari hal-hal yang berbau seks, seperti melihat film-film porno dan mengupayakan mengenal diri dan menanamkan kepercayaan pada diri dengan cara mengidentifikasi minat bakat potensi dan menyalurkan pada aktivitas dalam mengisi waktu luang.

Pada pemaparan materi selanjutnya dijelaskan mengenai bahaya merokok bagi kesehatan. Merokok adalah menghisap bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh (prasetya lukyta,2016). faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa mengganggu Kesehatan.(Tivany Ramadhani et al., 2023) Lingkungan adalah salah satu faktor signifikan terhadap permasalahan perilaku merokok pada remaja khususnya karna pengaruh keluarga dan teman sebaya. Permasalahan terkait bahaya merokok di desa Pledo menemukan beberapa anak sekolah dasar juga sudah pernah merokok, penyebabnya karena lingkungannya yang dekat dengan anak SMP dan SMA yang merokok hingga mempengaruhi anak untuk berperilaku yang sama.

Menurut badan Kesehatan desa, masalah yang terjadi disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap Kesehatan anaknya. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor yang mempegaruhi terjadinya permasalahan tersebut karena dimana mayoritas orang tua mereka merupakan petani, nelayan, atau buruh yang sibuk berkerja, sehingga anak merasa tidak mendapatkan perhatian dan menjerumuskan ke hal-hal yang negatif.

Pada penjelasan materi berikutnya dijelaskan mengenai harapan terhadap posyandu remaja sebagai wadah kegiatan remaja tentang banyak hal,, Penyelenggaraan posyandu remaja ini sebagai berikut; dalam kegiatan posyandu menggunakan sistem 5 meja sama dengan posyandu pada balita yaitu seperti meja pertama, pendaftaran. Meja kedua, pengukuran (penimbangan BB, TB, tekanan darah, HB, apabila ada tanda klinis anemia maka akan dirujuk ke fasilitas kesehatan. Meja ketiga, pencatatan. Meja keempat, pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan permasalahan antara lain. (Yuliani et al., 2021) Dalam kegiatan posyandu remaja di Kecamatan Witihama, Dusun 1 dan 2, Desa Pledo kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu pendidikan keterampilan hidup sehat, kesehatan reproduksi remaja (pemberian informasi tentang organ reproduksi remaja, pubertas, proses menstruasi, penyakit menular seksual, masa perkembangan tubuh.(*PUSKESMAS TRAWAS*, n.d.)



Gambar 2. Pendaftaran nama peserta posyandu remaja dan pengukuran TB, BB.

Pada materi berikutnya dijelaskan mengenai harapan masyarakat terhadap posyandu remaja sebagai wadah kegiatan remaja. Dalam kegiatan posyandu remaja melibatkan remaja sebagai kader maupun pelaksana kegiatan merupakan solusi yang sangat tepat dalam memecahkan masalah yang dialami oleh remaja. Karena pada umumnya, komunikasi antar remaja akan lebih terbuka jika dilakukan dengan teman sebayanya. Dengan adanya interaksi antara kader kesehatan dengan para remaja lainnya, maka diharapkan kader dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada teman mereka, yang kemudian permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi bahan analisis untuk melakukan intervensi terhadap permasalahan tersebut yang dihadapi. Jika pada masa remaja ini tidak mendapat lingkungan yang baik maka akan mudah terjadi sikap dan perilaku yang menyimpang. jika tidak dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin akan menimbulkan suatu kehancuran yang mengerikan yaitu banyaknya para remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas (Ismarwati dan Ernawati, 2016).

Permasalahan ini perlu ditangani dengan adanya Pembentukan posyandu remaja yang mana dalam hal ini peran kader dalam posyandu remaja sangat penting yakni sebagai pendidik, dan membantu remaja dalam memahami dan mengatasi permasalahan kesehatan mereka. Posyandu remaja juga adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan dan perkembangan generasi muda. Dengan menyediakan pendidikan, pelayanan medias, dan dukungan psikosial, posyandu remaja dapat membantu membentuk remaja yang lebih sadar akan Kesehatan dan siap menghadapi tantangan hidup dengan baik. Dengan perannya yang krusial dalam mendorong gaya hidup sehat dan membentuk karakter, posyandu remaja berkontribusi dalam menciptakan generasi masa depan yang lebih baik dan tentunya pembentukan posyandu remaja diharapkan agar dapat menjadi wadah dalam memfasilitasi remaja untuk memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan pelayanan kesehatan terutama bagi remaja yang memiliki keterbatasan akses dalam menjangkau pelayanan Kesehatan. (*Pembinaan Kader Posyandu Remaja – Dinas Kesehatan Kota Salatiga, n.d.*)

Pengetahuan remaja mengenai Kesehatan reproduksi selain karena telah mudahnya mendapatkan informasi baik dari lingkungan, media cetak/bahkan internet namun juga didukung dengan adanya posyandu remaja yang dilaksanakan secara intens yaitu 1 bulan sekali yang mana diharapkan dapat menetralsir informasi-informasi yang diterima sehingga tidak menyebabkan kesalahan dalam memahami khususnya Kesehatan reproduksi, dan masa perkembangan tubuh remaja. (Purnamaningrum, 2023) Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dijalankan, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dari peserta sasaran dan pihak desa Pledo kecamatan Witihama kabupaten Flores timur. Pembekalan materi tentang Kesehatan reproduksi dan perkembangan tubuh, pada posyandu remaja di Desa Pledo ini diperlukan atas kebutuhan pemberian informasi yang komperhensif mengenai Kesehatan reproduksi. Remaja sebaiknya dapat memahami anatomi dan fisiologi reproduksi, dan perubahan fisik serta emosional yang terjadi, sehingga pengetahuan ini membantu mereka mengerti proses alami tubuh dan merasa lebih nyaman dalam menghadapinya. Salah satunya dengan memberikan pengetahuan tentang menstruasi. Tidak bisa dipungkiri, menstruasi merupakan salah satu hal yang penting dalam menilai kesuburan dan kesehatan seorang wanita. Penjelasan mengenai defenisi menstruasi, cara menghitung siklus menstruasi, dan pengetahuan mengenai kelainan menstruasi akan sangat membantu para remaja menghadapi masalah terkaid haid dan para bidan menilai apakah menstruasi yang saat ini dialami normal atau tidak sehingga bisa melakukan pengobatan lebih awal.

Peserta posyandu remaja di desa Pledo kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur ini dimulai dari anak-anak kelas 4 sekolah dasar(SD)hingga usia 18 tahun. kebanyakan anak sekolah dasar (SD) mengikuti kegiatan posyandu remaja dengan antusias. Hal ini cukup berbeda dengan anak sekolah menengah pertama (SMP) atau menengah atas (SMA), yang justru masih malu-malu dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja. Namun begitu, mereka tetap mengikuti posyandu remaja dapat berjalan rutin dengan baik hingga saat ini. Dalam setiap kegiatannya, sekitar paling sedikit 15 remaja dan paling banyak 57 orang remaja yang hadir untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Dalam kegiatan ini para remaja sangat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini menarik dan bermanfaat bagi kaum remaja. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para remaja dalam mengikuti kegiatan dan sangat antusiasme dalam memberikan pertanyaan. Dalam hal ini juga remaja tergolong patrisipasi sebagai hasil, yang mana dengan adanya partisipasi dari remaja dalam kegiatan posyandu remaja memberikan dampak pada remaja, seperti peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat yang semula tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, adanya posyandu remaja ini menjadi pencegahan sekaligus edukasi bagi remaja bisa lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu yang ada berhubungan dengan individu lain.



Gambar 3. Antusiasme remaja dalam memberikan pertanyaan.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan posyandu remaja ini yaitu remaja lebih produktif. Mereka lebih sehat dari segi kesehatan, psikologi, media sosial hingga sehat dalam berkarya. Beberapa remaja yang berhasil untuk dibina melalui kegiatan posyandu remaja maka mereka bersifat positif dalam menghadapi masalah yang dihadapinya dan dikemudian hari diharapkan mereka dapat menunjukkan karya dalam sebuah prestasi yang dapat membanggakan diri sendiri, keluarga maupun sekolahnya. Melalui kegiatan ini, remaja dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan dan informasi kesehatan lainnya. Mereka juga didampingi oleh pembina posyandu remaja yang dapat mengarahkan mereka agar menerapkan pola hidup sehat. (*PUSKESMAS TRAWAS*, n.d.)

Kegiatan ini perlu diterapkan agar mencegah terjadinya penyakit seks menular yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dalam menjaga kesehatan alat reproduksi, juga memperhatikan kondisi fisik pada masa mulai mengalami perubahan memasuki fase pubertas. Dalam kegiatan ini mahasiswa MBKM juga menyampaikan beberapa tips untuk menjaga Kesehatan alat reproduksi dan perkembangan remaja seperti; 1) mengganti pakian dalam minimal 2 kali sehari, 2) membersihkan alat reproduksi setelah buang air kecil maupun besar, 3) bagi Wanita di saat menstruasi disarankan untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol, bersoda dan minum yang mengandung kafein, 4) mengonsumsi buah dan sayur, protein dan susu, batasi konsumsi gula tambahan, menjaga kebersihan tubuh, olahraga dan jangan lupa memeriksa Kesehatan dalam bulan satu kali.

Respon masyarakat Desa Pledo dalam kegiatan posyandu remaja ini para orang tua remaja sangat positif dan mendukung putra-putri mereka dalam mengikuti setiap kegiatan posyandu remaja. Untuk respons dari remaja, mereka merasa senang karena mendapatkan pengetahuan. Remaja juga senang bertemu dengan teman-temannya setiap satu bulan sekali. Namun, ada beberapa remaja yang lain juga merasa bosan, sehingga menurut bidan desa kegiatan posyandu remaja saat ini selalu diusahakan tidak monoton, juga melatih keterampilan remaja untuk selalu menarik partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja. Contohnya di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur, selalu ada inovasi baru disetiap pertemuan posyandu remaja selain hanya pemeriksaan kesehatan, seperti pelatihan minat dan bakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dalam mendukung posyandu remaja memberikan bukti konkrit tentang dampak positif yang dapat dicapai melalui Pendidikan Kesehatan. Kegiatan posyandu remaja dengan metode pelaksanaan edukasi yang disertai pengukuran TB, BB, tensi HB, pemberian obat tambah darah atau kegiatan yang melatih

keterampilan, menyediakan wadah bagi remaja untuk mengetahui kondisi Kesehatan, mendapatkan informasi Kesehatan yang akurat, serta relevan, mendapatkan pengalaman baru, dan mengasah kepercayaan diri mereka. Melalui dukungan yang berkelanjutan, posyandu remaja memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kesehatan generasi mudah. Pengalaman ini juga memberikan pelajaran berharga bagi mahasiswa tentang arti penting pengabdian kepada masyarakat dan memberikan manfaat langsung kepada komunitas. Kegiatan posyandu remaja ini memiliki tujuan yaitu dapat menumbuhkan kesadaran bagi remaja bahwa pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi dan juga kesehatan pada tahap perkembangan tubuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diselenggarakan ini dalam bentuk kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada: 1) Tuhan Yang Maha Esa, 2) Bapak Frans Bapa Tokan selaku dekan fakultas ilmu sosial dan politik, 3) Dpl, Ibu Stephanie Perdana Ayu Lawalu, 4) Drs. Servatius Rodriques, M.Si selaku pembimbing jurnal, 5) Pemerintah, Para Kader Dan Tenaga Kesehatan Desa Pledo, Serta Sasaran Kegiatan Para Remaja Yang Membantu Menyukkseskan Kegiatan Pengabdian Ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, putri. (2017). No Title *الابتزاز الإلكتروني جرائم .. طفرة على تتغذى جرائم*. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7.*
- Noveri, A. (2010). KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA Noveri Aisyaroh Staff Pengajar Prodi D-III Kebidanan FIK Unissula. *Kesahatan Reproduksi Remaja, 1 Of 24.*
- Pembinaan Kader Posyandu Remaja – Dinas Kesehatan Kota Salatiga.* (n.d.).
- Purnamaningrum. (2023). Panduan Posyandu Remaja. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, 2.*
- PUSKESMAS TRAWAS.* (n.d.).
- Suwarjono, M. (2022). Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kualitas Kesehatan Remaja di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul. *Jurnal Atma Inovasia, 2(4), 419–423.* <https://doi.org/10.24002/jai.v2i4.5836>
- Tivany Ramadhani, Usna Aulia, & Winda Amelia Putri. (2023). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 3(1), 185–195.* <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>
- Ula, Z., & Rahagia, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Posyandu Remaja dengan Pendekatan Kolaborasi Interprofesi Kesehatan (Application Mother And Baby) Sarana Promotif Kesehatan Ibu dan Anak. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 75–83.* <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i2.18>
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 266.* <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>
- Kurniawati, putri. (2017). No Title *الابتزاز الإلكتروني .. جرائم تتغذى على طفرة* «التواصل». *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7.*
- Noveri, A. (2010). KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA Noveri Aisyaroh Staff Pengajar Prodi D-III Kebidanan FIK Unissula. *Kesahatan Reproduksi Remaja, 1 Of*

24.

- Pembinaan Kader Posyandu Remaja – Dinas Kesehatan Kota Salatiga.* (n.d.).
Purnamaningrum. (2023). *Panduan Posyandu Remaja. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, 2.*
PUSKESMAS TRAWAS. (n.d.).
Suwarjono, M. (2022). Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kualitas Kesehatan Remaja di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(4), 419–423. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i4.5836>
Tivany Ramadhani, Usna Aulia, & Winda Amelia Putri. (2023). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>
Ula, Z., & Rahagia, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Posyandu Remaja dengan Pendekatan Kolaborasi Interprofesi Kesehatan (Application Mother And Baby) Sarana Promotif Kesehatan Ibu dan Anak. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i2.18>
Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>